

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang beraturan dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan (Moersintowarti : 1985, Soetjningsih : 1993, Markum : 1991 dalam Djauhar Ismail). Perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari aspek kognitif dan motorik. Aspek tersebut sangat erat hubungannya dengan panca indera dan bagian-bagian tubuh anak, diantaranya adalah tangan dan kaki yang digunakan untuk bergerak.

Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang anak disebut perkembangan motorik yang secara umum dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus (Zulkifli, 2001 : 52). Keterampilan motorik ini pada dasarnya berkembang sesuai dengan kematangan saraf dan otot, proses kematangan masing-masing anak berbeda satu dengan lainnya.

Masa lima tahun adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Hal ini disebabkan karena fisik anak masih lentur dan juga mudah diarahkan. Pada usia ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar untuk bereksplorasi dengan hal-hal yang baru yang ada disekitar mereka.

Keterampilan motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan yang dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin (Kurniasih, 2009 : 30). Contoh kegiatan yang dapat dilakukan antara lain bermain puzzle, menyusun balok,

memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, dan sebagainya. Hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halus nya. Keterampilan motorik halus sangat penting dalam kehidupan anak dan dapat secara langsung mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesan hidupnya.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkan anak. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar dalam kecerdasan motorik halus anak, lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus nya, semakin banyak yang dilihat dan didengar anak maka akan semakin banyak yang ingin diketahuinya. Apabila kemampuan motorik halus anak mengalami keterlambatan maka akan mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesan dalam kehidupannya. Maka dari itu diperlukan suatu metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal.

Metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti menggunting, melipat, menggambar, mewarnai, bermain puzzle, setiap anak memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda-beda tergantung dari stimulasi yang diberikan. Pada kenyataannya kemampuan motorik halus anak TK di daerah pedesaan masih kurang dibanding dengan anak TK di perkotaan maka diperlukan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar dapat dikembangkan secara optimal.

Observasi awal penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA gani, Socokangsi, Jatinom, Klaten masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi bahwa ada 15 anak dari 20 anak yang belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan baik. Hal ini disebabkan karena kesibukan orangtua untuk mencukupi ekonomi keluarga sehingga mereka kurang memperhatikan perkembangan anaknya dan guru menggunakan metode yang kurang tepat.

Masalah tersebut perlu dicari solusinya. Guru perlu menguasai metode-metode pembelajaran agar guru dapat memberikan pembelajaran kepada anak secara maksimal. Atas dasar permasalahan tersebut maka guru disarankan untuk memvariasikan metode yang digunakan antara lain dengan metode melipat kertas yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA Gani Socokangsi, Jatinom, Klaten.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan dalam penggunaan metode melipat kertas pada anak kelompok B TK ABA Gani Socokangsi Tahun Ajaran 2011/2012 untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut
“Apakah Metode Melipat Kertas Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Gani Socokangsi Tahun Ajaran 2011/2012 ?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode melipat kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA Gani Socokangsi Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Manfaat

Manfaat teoritis

- a. Menambah pemahaman tentang implementasi metode melipat kertas.
- b. Menambah pemahaman pendidik dalam hal mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui metode melipat kertas.

Manfaat praktis

- a. Bagi guru, memberi wawasan cara mengajar agar semakin menarik dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi pengasuh, dapat menambah wawasan dan pengetahuan kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Bagi sekolah, dapat menjadikan sekolah lebih maju, dengan adanya peningkatan wawasan guru dalam pembelajaran.